



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi semakin tampak dinamis dan pesat. Hal ini membuat adanya perubahan yang menyeluruh terhadap seluruh aspek kehidupan manusia dan sebagai salah satu sumber informasi yang paling efektif dan bersifat massal, dunia penyiaran dan jurnalistik selalu dituntut untuk melakukan inovasi-inovasi baru terkait dengan perubahan tersebut. Dengan tampak jelas, perlahan-lahan sistem analog tergantikan oleh sistem digital. Apalagi semenjak internet menjadi raja dalam perkembangan teknologi era modern ini, mau tidak mau media harus berbondong-bondong melakukan penyesuaian untuk menjaga eksistensinya.

Ada perubahan besar terhadap bagaimana cara manusia memandang sebuah ponsel. Hal ini terjadi dimulai saat internet yang menjadi satu-satunya sumber terpraktis dalam pencarian sebuah informasi, dapat diakses melalui sebuah ponsel yang dewasa ini disebut dengan *smartphone*. Kepraktisan dalam mengakses internet melalui *smartphone* ini, membuat manusia sangat bergantung dengan *smartphone* yang dimilikinya. Satu persatu media cetak, radio, dan televisi mulai tergantikan. Kebanyakan orang lebih tertarik kepada media yang menyajikan kefleksibelan informasi dan keinteraktifan seperti *smartphone* yang sekarang menjadi pilihan utama.

Hal ini dapat dibuktikan melalui survei yang dilakukan oleh *Time Mobility* yang bekerja sama dengan *Qualcomm* pada Agustus 2012, lalu. Survei yang melibatkan kurang lebihnya 5000 responden dari 8 negara termasuk Indonesia ini, memberikan fakta-fakta menarik terkait hubungan manusia dengan internet. Khusus untuk wilayah Indonesia, 52% masyarakat Indonesia bahkan lebih rela untuk berpergian tanpa membawa kunci rumah daripada *smartphone* yang dimilikinya. Bahkan pada saat tidur pun, 74% masyarakat Indonesia tetap meletakkan ponsel pada jangkauan tangannya agar mudah diraih pada saat bangun keesokan harinya.

Perubahan gaya hidup konsumen inilah yang mendorong terjadinya sebuah konvergensi media. Banyak media yang mulai membuat media daring untuk mempermudah konsumennya mengakses berita yang disajikan. Media *online* biasanya disukai oleh masyarakat karena tak terbatas ruang dan waktu. Selain itu, media online tak hanya menyajikan teks berita dan foto saja, biasanya mereka juga menambahkan audio dan visual untuk memanjakan mata konsumennya.

Sebagai salah satu *media online* yang sudah berkiprah di dunianya selama kurang lebih 5 tahun, Fimela Network melihat fenomena perubahan gaya hidup tersebut. Tak hanya konten berita dan foto saja yang dihadirkan, Fimela Network juga menghadirkan suatu sub-divisi yang bergerak di bidang produksi siaran televisi. Sub-divisi ini dihadirkan untuk menunjang konten audio visual berita-berita yang disajikan oleh Fimela.com. Tak hanya itu, DBM Pro atau yang lebih sering dikenal sebagai Fimela TV juga membuat produksi siaran televisi digital yang bekerja sama dengan klien bersangkutan. Dengan melihat semakin berkembangnya *media online* belakangan ini, penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang pada divisi DBM Pro/Fimela TV sebagai asisten produksi.

Dalam format siaran televisi, terdapat tiga pengkategorian yaitu drama (fiksi), non – drama (non-fiksi), dan berita (Rukmananda, 2004:62). Kategori siaran televisi non-drama meliputi acara talkshow, konser, variety show, dan reality show.

Pada setiap siaran televisi, Production Assistant memiliki peran yang berbeda-beda. Asisten Produksi bertugas untuk membantu director dan produser selama proses produksi. Tugas-tugas ini seperti membantu dan mengawasi jalannya ketiga proses produksi seperti dalam penentuan lokasi atau tempat, mencatat jalannya meeting, dan hal-hal teknis lainnya (Millerson & Owens, 2009:20). Sedangkan pada siaran televisi non-drama, Production Assistant (PA) atau asisten produksi adalah seseorang yang harus terlibat di dalam tiga proses produksi, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Asisten produksi bertugas untuk membantu director dalam suatu pelaksanaan proses produksi, berfungsi sebagai sekretaris atau juru bicara director (Latief & Utud, 2015:127). Namun Zetl (2009:7) mengatakan, pada kenyataannya pembagian tugas di dalam suatu proses pembuatan siaran televisi sangat bergantung pada

seberapa besar tim produksi televisi tersebut. Semakin kecil tim produksinya, semakin banyak pula orang yang harus merangkap job descriptions. Seperti contohnya, seorang produser bisa saja menulis naskah atau menyutradarai suatu produksi video.

Mengutip pernyataan Produser DBM Pro/Fimela TV, Ayu Lizia Shitara, tugas utama asisten produksi pada tim DBM Pro/Fimela TV adalah untuk membantu produser di dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Sesekali asisten produksi akan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh sutradara dan mengurus bagian administratif keuangan sebuah produksi syuting. Di dalam sebuah proses produksi, dibutuhkan kerjasama tim yang kuat. Setiap kru yang bertugas akan saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain demi menyukseskan sebuah proses produksi syuting.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Kerja magang ini bertujuan untuk mempersiapkan diri mahasiswa sebelum benar-benar terjun ke dalam dunia kerja di bidang jurnalistik. Selain itu, mahasiswa juga dapat mempraktikkan ilmu yang sudah dipelajari dan dimiliki selama perkuliahan. Mahasiswa akan mendapatkan ilmu baru yang belum pernah didapat semasa kuliah, khususnya dalam mata kuliah Videografi, Feature Media Siar, dan Editing dan Pasca Produksi TV. Sebab itulah mengapa pihak kampus mengadakan program praktik kerja magang yang ditujukan kepada mahasiswanya agar layak diterjunkan ke dunia kerja dan mendapatkan pengalaman serta ilmu secara profesional untuk persiapan masuk ke dunia kerja yang sebenarnya.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Waktu pelaksanaan kerja magang yang diberikan oleh Universitas Multimedia Nusantara adalah maksimal 40 hari. Akan tetapi hal tersebut dapat berubah sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan pihak perusahaan tempat magang dilaksanakan. Terhitung sejak 16 Februari 2015 hingga 16 Mei 2015, penulis berkesempatan melakukan praktik kerja magang di DBM Pro/Fimela TV selama tiga bulan. Waktu kerja yang berlaku adalah

*office hour*, di mulai dari hari Senin hingga Jumat pukul 09.00 – 18.00 WIB. Namun, waktu tersebut bisa menjadi sangat fleksibel ketika produksi syuting sedang berlangsung.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Prosedur pelaksanaan yang penulis jalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Pertama-tama, penulis mengirimkan Curriculum Vitae (CV) bersama dengan surat lamaran magang melalui e-mail. Sembari menunggu panggilan interview, penulis membuat surat kerja magang pada bulan Februari untuk diajukan ke perusahaan yang dituju. Setelah penulis mendapatkan panggilan interview, penulis datang ke perusahaan dengan membawa Curriculum Vitae (CV), rekap nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sementara, dan surat kerja magang yang telah dibuat oleh Universitas Multimedia Nusantara. Penulis di interview oleh dua produser yang menjabat di perusahaan tersebut.

Pada saat proses interview berjalan, produser dari perusahaan tersebut mengajukan beberapa pertanyaan terkait teknis pekerjaan yang akan dilakukan oleh penulis nantinya. Selain itu, penulis juga dijelaskan mengenai gambaran pekerjaan yang akan di lakukan selama tiga bulan kedepan. Penulis belum bisa mendapatkan kabar diterima atau tidaknya karena pada saat itu penulis belum bisa memberikan kepastian kapan tepatnya penulis bisa memulai praktik kerja magang. Penulis meminta waktu kurang lebih selama 3 hari untuk memikirkannya. Setelah mendapatkan keputusan penulis kembali mengirimkan e-mail kepada dua produser tersebut, hingga akhirnya penulis bisa memulai praktik kerja magang pada 16 Februari 2015. Kemudian penulis meminta surat pernyataan yang menjelaskan bahwa penulis sudah diterima untuk melakukan praktik kerja magang di DBM Pro/ Fimela TV. Surat yang diberikan oleh HRD DBM Pro/ Fimela TV tersebut, penulis serahkan kepada koordinator kerja magang Universitas Multimedia Nusantara untuk mendapatkan surat pengantar kerja magang (KM-02) dan form KM-03

hingga KM-07 yang akan ditandatangani oleh pembimbing kerja lapangan DBM Pro/ Fimela TV.

Selama melakukan praktik kerja magang di DBM Pro/Fimela TV, sudah seharusnya penulis menaati peraturan yang berlaku di perusahaan tersebut, mulai dari ketentuan berpakaian hingga jam operasional kerja. Untuk ketetapan berpakaian, DBM Pro/ Fimela TV memberikan kebebasan kepada karyawannya untuk mengenakan pakaian apapun selama tampak rapih dan sopan. Mengingat media ini bergerak di bidang *fashion* dan *lifestyle* maka tak jarang busana yang dikenakan oleh karyawan DBM Pro/ Fimela TV tampak terlihat sangat *fashionable* dan *uptodate*. Sedangkan untuk ketetapan jam operasional kerja yang berlaku di DBM Pro/Fimela TV adalah *office hour*, di mulai dari hari Senin hingga Jumat pukul 09.00 hingga pukul 18.00. Waktu tersebut bisa menjadi sangat fleksibel ketika produksi syuting sedang berlangsung. Contohnya saja disaat ada kebutuhan syuting saat *weekend*, karyawan harus tetap bekerja, karyawan bisa datang lebih pagi dari pukul 09.00 untuk menyiapkan produksi syuting dan bisa pulang lebih malam dari jam 18.00 untuk membereskan produksi syuting.

Setelah penulis selesai melakukan kerja magang, penulis pun diwajibkan untuk membuat laporan kerja magang. Penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan dosen pembimbing tentang laporan magang yang sedang dikerjakan sehingga layak untuk diuji pada saat sidang laporan magang. Penulisan laporan magang ini di bimbing oleh Bapak Albertus Prestianta.